

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGHIAS
ALAS MEJA TAMU DENGAN SULAMAN FANTASI MELALUI
METODE DEMONSTRASI, LATIHAN DAN KERJA KELOMPOK DI
SMPN I KEC.PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA**



**OLEH
EVIE LINDA
52802**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

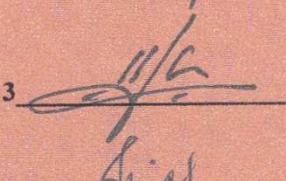
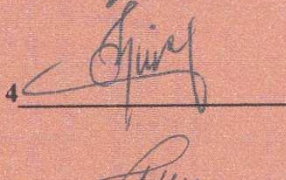
Halaman Pengesahan

Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan
Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menghias Alas Meja Tamu
Dengan Metode Demonstrasi, Latihan Dan Kerja Kelompok Di
SMPN 1 Kec. Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota
Nama : EVIE LINDA
BP/NIM : 2009/52802
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Yusmar Emmy Katin. M.Pd	1 
Sekretaris : Dra. Yenni Idrus. M.Pd	2 
Anggota : 1. Dra. Wildati Zahri. M.Pd	3 
2. Dra. Izwerni	4 
3. Dra. Ernawati. M.Pd	5 

ABSTRAK

Evie Linda 2012 : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menghias Alas Meja Tamu Dengan Sulaman Fantasi Melalui Metode Demonstrasi, Latihan Dan Kerja Kelompok Di SMP N1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten LimaPuluh Kota

Kurangnya motivasi belajar siswa dalam membuat sulaman fantasi, disebabkan oleh strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat dan kurang cocok dengan materi membuat sulaman fantasi. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi pada program pengembangan diri di SMP N1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari III siklus dan setiap siklus 2 kali pertemuan. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari empat indikator yaitu: tekun dalam mengerjakan tugas menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi, ulet dalam mencoba materi yang sudah dijelaskan, bersemangat dan merasa senang dalam membuat/mengerjakan tugas menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi dan senang bekerja kelompok. Subjek penelitian adalah siswa SMP N1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, berjumlah 24 siswa dalam program pengembangan diri. Teknik pengumpulan data observasi, catatan lapangan, analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator tekun mengerjakan tugas menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi pada siklus I 46%, siklus II 66% dan siklus III 88%. Ulet dalam mencoba materi yang sudah dijelaskan membuat sulaman fantasi pada siklus I 58%, siklusII 66% dan siklus III 82%. Bersemangat dan merasa senang mengerjakan tugas membuat sulaman fantasi pada siklus I 54%, siklus II 74% dan siklus III 86%. Senang bekerja kelompok pada siklus I 54%, siklus II 69% dan siklus III 84%. Rata-rata persentase keempat indikator tersebut pada siklus I 53%, siklus II 69% dan siklus III 85%, ini berarti motivasi belajar siswa sudah tercapai target capaian yang sudah ditetapkan yakni 80%. Jadi dengan metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok pada proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat sulaman fantasi pada alas meja tamu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menghias Alas Meja Tamu Dengan Sulaman Fantasi Melalui Metode Demonstrasi, Latihan Dan Kerja Kelompok Di SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik UNP
2. Ibu Dra. Ernawati M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNP.
3. Ibu Dra. Yusmar Emmy Katin M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Yenni Idrus M.Pd selaku Dosen Pembimbing II
5. Ibu Osnely Jasmi M.Pd selaku Kepala SMP N1 Kecamatan Payakumbuh
6. Rekan-rekan sejawat di SMP N1 Kecamatan Payakumbuh yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

7. Kepada anak-anak tercinta yang selalu memberi semangat dan dorongan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT. Segala upaya penulis lakukan untuk menyajikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangannya untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan teman-teman sesama guru khususnya di SMP N1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Simalanggang, Maret 2012

Penulis

EVIE LINDA

NIM: 52802

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
B. 1. Motivasi Belajar Siswa	10
2. Menghias Alas Meja Tamu dengan Sulaman Fantasi	13
3. Motivasi Belajar Siswa Menghias Alas Meja Tamu Dengan Sulaman Fantasi	17
4. Metode Demonstrasi Dan Latihan	19
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27

1. Subjek Penelitian	28
2. Tempat dan Waktu Penelitian	28
3. Siklus Penelitian	28
B. Prosedur Penelitian	30
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	30
2. Tindakan (<i>Action</i>)	31
3. Pengamatan (<i>Observation</i>)	31
4. Refleksi (<i>Reflection</i>)	32
C. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data	32
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Teknik Analisa Data	33
a. Analisa Data Kuantitatif	33
b. Analisa Data Kualitatif	33
D. Target Pencapaian Keberhasilan	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I	35
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	35
2. Data dan Analisis Data Siklus I	36
3. Analisis Refleksi Siklus I	39
B. Hasil Penelitian Siklus II	41
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	41
2. Data dan Analisis Data Siklus II	43
3. Analisis Refleksi Siklus II	46

C. Hasil Penelitian Siklus III	48
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus III	48
2. Data dan Analisis Data Siklus III	49
3. Analisis Refleksi Siklus III	53
D. Pembahasan	57
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Motivasi Belajar Siswa Siklus I	36
Grafik 1: Peningkatan Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus I	39
Tabel 2: Motivasi Belajar Siswa Siklus II	43
Grafik 2: Peningkatan Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus II	46
Tabel 3: Motivasi Belajar Siswa Siklus III	50
Grafik 1: Peningkatan Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus III	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : a. Silabus	66
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	67
c. Bahan Ajar	76
Lampiran II : Observing Motivasi Belajar Siswa Siklus I	
Pertemuan pertama	79
Lampiran III : Observing Motivasi Belajar Siswa Siklus I	
Pertemuan kedua	80
Lampiran IV : Observing Motivasi Belajar Siswa Siklus II	
Pertemuan pertama	81
Lampiran V : Observing Motivasi Belajar Siswa Siklus II	
Pertemuan kedua	82
Lampiran VI : Observing Motivasi Belajar Siswa Siklus III	
Pertemuan pertama	83
Lampiran VII : Observing Motivasi Belajar Siswa Siklus III	
Pertemuan kedua	84
Lampiran VIII : Observing Untuk Peneliti	85
Lampiran IX : Jurnal Harian	86
Lampiran X : Foto-foto kegiatan Observasi	
Gambar 1. Siswa memperhatikan guru sedang menjelaskan materi pembelajaran	87
Gambar 2. Guru sedang mendemonstrasikan alat-alat perlengkapan membuat sulaman	87

Gambar 3. Guru mendemonstrasikan bahan untuk menyulam	88
Gambar 4. Guru sedang mendemonstrasikan alat-alat perlengkapan membuat sulaman	88
Gambar 5. Siswa sedang membuat disain motif sulaman	89
Gambar 6. Guru sedang membimbing siswa membuat disain motif Sulaman	89
Gambar 7. Siswa memindahkan motif pada kain	90
Gambar 8. Guru sedang mengamati siswa memindahkan motif pada bahan	90
Gambar 9. Guru mendemonstrasikan cara memasang kain pada ram ..	91
Gambar 10. Guru sedang mendemonstrasikan teknik menyulam	91
Gambar 11. Siswa menjahit sulaman	92
Gambar 12. Guru mengamati siswa menyulam	92
Gambar 13. Siswa mengerjakan sulaman	93
Gambar 14. Hasil sulaman fantasi pada alas meja tamu	93
Gambar 15. Guru mendemonstrasikan hasil sulaman siswa	94
Gambar 16. Guru mendemonstrasikan hasil sulaman siswa	94
Gambar 17. Hasil sulaman siswa	95
Gambar 18. Hasil sulaman siswa	95

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar bagi pembangunan yang aktif mengembangkan potensi diri manusia itu sendiri, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam hidup dan kehidupannya. Untuk itu manusia dituntut mempelajari berbagai macam ilmu seperti, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Ilmu pengetahuan misalnya IPA, IPS, Bahasa dan lain sebagainya. Ilmu keterampilan misalnya, keterampilan kerajinan, keterampilan menjahit pakaian dan keterampilan menghias busana.

Pelajaran PKK adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat SMP. Mulai berlakunya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006, mata pelajaran pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) tidak lagi diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah karena mata pelajaran tersebut tidak lagi dimasukkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Berlakunya otonomi daerah dalam pendidikan, dimana setiap sekolah atau satuan pendidikan diberi kewenangan untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Kurikulum tersebut dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, struktur kurikulum terdiri dari komponen kurikulum yakni:

1. Kelompok mata pelajaran agama akhlak mulia kewarganegaraan kepribadian.
2. Ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Muatan lokal.
4. Pengembangan diri.

Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan pengembangan diri. Program pengembangan diri artinya setiap satuan pendidikan menyusun suatu program yang dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan pengembangan diri dilaksanakan diluar jam tatap muka. Peserta didik bebas dan wajib memilih program pembelajaran yang telah disusun oleh sekolah masing-masing sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari mata pelajaran yaitu kesenian, seni tari, seni baca Al qur'an, drumband, baca puisi, pidato, olah raga, story telling, dan keterampilan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Keterampilan PKK terdiri dari dua materi pembelajaran yaitu; Tata Boga dan Tata Busana. Tata Boga diberikan pada semester satu dan Tata Busana pada semester dua.

Materi pembelajaran Tata Busana diajarkan menjahit pakaian seperti celana, rok, blus dan menyulam/menghias lenan rumah tangga dengan sulaman menggunakan macam-macam tusuk hias. Alas meja tamu merupakan salah satu contoh keperluan rumah tangga, sebagaimana yang dijelaskan oleh Gatot (2001:1) lenan rumah tangga adalah “ barang atau kain yang digunakan untuk keperluan rumah tangga”. Agar terlihat indah dan cantik alas meja tamu dapat di hias dengan sulaman fantasi.

Menyulam adalah kegiatan menghias permukaan kain dengan menjahitkan benang yang dilakukan dengan tangan. Hal ini sama dengan pendapat Roesbani (1982:48) menyulam adalah: " istilah menjahit yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif yang memerlukan tusuk-tusuk hias, sesuai dengan jenis bahan yang dihias". Enthung Queen ([http://okrek.blog spot.com](http://okrek.blog.spot.com) 2009) Sulaman fantasi adalah " sulaman yang menerapkan bermacam-macam tusuk hias paling sedikit tiga macam tusuk hias dengan aneka warna benang pada kain polos". Pemakaian tusuk hias harus sesuai dengan bentuk ragam hias. Motif hias dapat berbentuk bunga, pemandangan, atau geometris.

Dalam proses pembelajaran membuat alas meja tamu dengan hiasan sulaman fantasi sangat diperlukan motivasi belajar yang tinggi agar dapat menghasilkan belajar yang optimal. Adapun yang menjadi tujuan pembelajaran membuat sulaman fantasi sebagai hiasan alas meja tamu adalah untuk memberikan dasar-dasar keterampilan menghias lenan rumah tangga bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama untuk melanjutkan pendidikan dan mengembangkannya dalam kehidupan di masyarakat. Mengingat pentingnya motivasi dalam belajar, guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. M.Dalyono (2005:55) memaparkan bahwa motivasi adalah "daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar". Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dimana terdapat hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:280) belajar adalah “ suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu”. Diperjelas oleh pendapat Slameto (2003:2) belajar adalah “merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti selama mengajar keterampilan di SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota pada program pengembangan diri motivasi peserta didik dalam membuat sulaman fantasi sebagai hiasan alas meja tamu dapat dikategorikan rendah/ masih kurang. Indikasi rendah atau kurangnya motivasi siswa sewaktu pembelajaran keterampilan berlangsung seperti:

1. Kurangnya rasa senang siswa waktu guru menjelaskan materi membuat alas meja tamu dengan hiasan sulaman fantasi
2. Kurang tekunnya siswa sewaktu pembelajaran berlangsung dan mendisain motif untuk sulaman fantasi

3. Siswa kurang bersemangat dan ulet dalam membuat sulaman fantasi menggunakan macam-macam tusuk hias
4. Siswa kurang aktif bertanya tentang materi yang dipelajari
5. Sebahagian siswa belum dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan tugas yang dikumpulkan siswa adalah hasil karya orang lain
6. Siswa merasa pelajaran keterampilan tidak penting, karena tidak akan menunjang kelulusannya.

Dengan permasalahan yang dipaparkan diatas, akar permasalahan atau persoalan pokok yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa dalam menghias alas meja tamu dengan hiasan sulaman fantasi adalah strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dengan materi keterampilan seperti:

1. Metode pembelajaran yang digunakan belum dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menghias alas meja tamu dengan hiasan sulaman fantasi
2. Metode yang digunakan lebih banyak metode ceramah
3. Guru kurang menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran praktek
4. Guru kurang membimbing dalam pembelajaran berlangsung seperti kurang memberi kesempatan bertanya, kurang pengelolaan kelas dan kurang berlatih.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menghias alas meja tamu dengan

hiasan sulaman fantasi dicoba mencari solusinya dengan menerapkan metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok. Menurut Muhibbin Syan (2005:208) “Metode demonstrasi adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Metode demonstrasi menurut pendapat Udin S. Wianat Putra dkk (2004:424) “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu”. Dari pendapat di atas diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah “cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan”. Metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran menghias alas meja tamu dengan hiasan sulaman fantasi guru mendemonstrasikan cara-cara atau teknik-teknik menyulam yang baik dan peserta didik mempraktekannya.

Untuk lebih meningkatkan keterampilan peserta didik tentang teknik-teknik menyulam sulaman fantasi perlu juga metode latihan dan kerja kelompok. Menurut pendapat Roestiyah (2001:125) metode latihan adalah “suatu teknik yang dapat diartikan suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi”. Keterampilan tidak dapat ditingkatkan jika tidak sering melakukan latihan. Menurut Firda Tyastari

(dalam <http://firda-tyastari.blogspot.com/2011/04>) Metode kerja kelompok adalah “ suatu cara menyajikan materi pelajaran dimana guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan cara bersama-sama dan bergotong royong “ Dengan menerapkan metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok pada pembelajaran membuat alas meja tamu dengan hiasan sulaman fantasi peneliti beranggapan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menghias Alas Meja Tamu Dengan Sulaman Fantasi Melalui Metode Demonstrasi, Latihan dan Kerja Kelompok di SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah “Apakah metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi di SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh Tahun Pelajaran 2011/2012”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian secara umum adalah: “Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi melalui metode demonstrasi, latihan dan

kerja kelompok di SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota”

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi dengan indikator sebagai berikut:

1. Tekun mengerjakan tugas dalam menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi, adanya ketekunan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada waktu proses pembelajaran berlangsung
2. Ulet dalam mencoba materi yang sudah dijelaskan
3. Bersemangat dan merasa senang dalam membuat/mengerjakan tugas menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi
4. Senang bekerja kelompok dalam menyelesaikan sulaman fantasi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti:

1. Siswa
 - a. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghias alas meja tamu/ lenan rumah tangga dengan sulaman fantasi
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghias alas meja tamu/ lenan rumah tangga dengan sulaman fantasi
 - c. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menghias alas meja/lenan rumah tangga dengan sulaman fantasi sehingga menjadi bekal setelah terjun ke dunia kerja nantinya

2. Guru

- a. Mampu dalam merancang skenario pembelajaran
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi pembelajaran.
- c. Memotivasi guru untuk menggunakan metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok
- d. Memperluas pengetahuan dan wawasan untuk melakukan penelitian tindakan kelas khususnya dan penelitian pada umumnya

3. Sekolah

- a. Dengan adanya penelitian ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, dan khususnya mata pembelajaran keterampilan menghias lenan rumah tangga dengan sulaman
- b. Sebagai pedoman atau acuan untuk mendorong guru-guru dalam mempergunakan berbagai metode pembelajaran dan untuk memotivasi guru melakukan penelitian tindakan kelas

4. Peneliti Sendiri

- a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas
- b. Dapat memberi motivasi untuk penelitian selanjutnya
- c. Sebagai syarat untuk mengambil gelar sarjana pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Universitas Negeri Padang

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar Siswa

Untuk memahami tentang pengertian belajar disini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli seperti Geoch dalam Sardiman A.M (2005:20) mengatakan “ *Learning is a change in performance as a result of practice*” Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek”. Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan. Sedangkan Sardiman (2008:20) berpendapat belajar adalah “ berubah, berarti usaha merubah tingkah laku akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar”. Wisnubrata, (1983:3) mengatakan bahwa belajar adalah “setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan belajar adalah berubah, berarti usaha untuk merubah tingkah laku akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar, jadi seseorang yang telah belajar tidak sama lagi keadaannya dengan waktu sebelum belajar. Perubahan tersebut terlihat didalam tingkatan pengetahuan, sikap, keterampilan maupun aspek-aspek tingkah laku pada umumnya diperlukan motivasi.

Dalam proses pembelajaran keterampilan motivasi belajar siswa sangat penting karena dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih tekun, ulet, bersemangat dan merasa senang serta senang bekerja kelompok ketika proses

pembelajaran berlangsung sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Tinggi rendahnya motivasi akan sangat menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatannya. Motivasi belajar sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran keterampilan.

Pengertian motivasi menurut Thursan Hakim (2000:26) mengemukakan motivasi adalah "suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan". Pengertian motivasi menurut Sudarwan Danim (2004:2) diartikan motivasi sebagai "kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya".

Dari pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam perkembangannya menurut Uno (2007:33) " motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik (b) motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman (1996: 90) Motivasi intrinsik adalah "motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasar kesadarannya sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar". Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah "motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang yang menyebabkan

siswa tersebut melakukan kegiatan belajar”. Hutabarat (1996:25) mengemukakan bahwa “motivasi belajar itu berfungsi sebagai kegiatan jantung belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar, sebagai jantung dan pendorong kegiatan belajar, mengandung makna bahwa hidup matinya dan tinggi rendahnya intensitas kegiatan belajar tergantung dari intensitas motivasi belajar seseorang yang melakukan kegiatan belajar tersebut dan sebagai pengendali kegiatan yang memiliki akan melakukan kegiatan belajar sesuai tujuan yang dicapainya”.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa melibatkan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga peserta didik tidak hanya belajar tetapi juga menghargai dan menikmati belajarnya.

Dalam memberikan motivasi belajar seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar . Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi menurut Sardiman (2003:83) adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai
2. Ulet menghadapi kesulitan, tidak lekas putus asa
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja kelompok
5. Cepat bosan pada tugas yang diberikan secara rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sependapat dengan Grage and Berline (1983) ciri-ciri individu yang bermotivasi (1) tekun (2) ulet (3) aktif berpartisipasi dan (4) disiplin.

Dilihat dari ciri-ciri yang dikemukakan oleh ahli di atas, seseorang yang telah memiliki ciri-ciri tersebut berarti orang tersebut telah memiliki motivasi yang sangat kuat, motivasi seperti ini akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil jika peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah bersemangat dan merasa senang dalam mengerjakan tugas dan senang bekerja dalam kelompoknya. Peserta didik yang belajar mampu mempertahankan pendapatnya bahkan peserta didik juga peka terhadap berbagai masalah umum, hal ini harus dipahami oleh guru bagaimana berinteraksi dengan peserta didik untuk memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

2. Menghias Alas Meja Tamu dengan Sulaman Fantasi

Menghias busana atau lenan rumah tangga adalah suatu seni untuk membuat kain menjadi lebih indah dan menarik dipandang mata dapat dilakukan dengan menghias atau menyulam. Menghias busana atau lenan rumah tangga sudah digemari sejak seribu tahun yang lalu sampai sekarang. Pada waktu masa lalu menyulam kebanyakan hanya dilakukan sebagai pengisi waktu tapi di zaman sekarang telah berubah, pekerjaan menyulam sudah berkembang bahkan dapat menjadi industri.

Beberapa ahli berpendapat Wildati Zahri (1984:1) menghias kain/bahan adalah “menghias atau memperindah permukaan kain dengan bermacam-macam tusuk hias. Teknik menghias tersebut bermacam-macam seperti

lekapan, sulaman, mengubah corak, smock, kruisteeek, terang dan metalose”. Menurut pendapat Roesbani (1982:48) menyulam adalah “Istilah menjahit yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif yang memerlukan tusuk-tusuk hias, sesuai dengan jenis bahan yang dihias”.

Teknik menghias dikelompokkan atas: (1) menyulam bebas atau sulaman fantasi (2) sulaman Perancis (3) sulaman Richelieu (4) sulam bayangan (5) mengubah corak (6) smock (7) tusuk silang (8) sulaman Inggris. Heri Suhersono (dalam Budiyono 2004:6) menyatakan “ istilah sulaman, identik dengan bordir karena diambil dari istilah bahasa Inggris *embroidery* yang artinya menyulam”. Diperjelas oleh Poerwadarminta (2003:137) sulaman atau bordir adalah “hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain”. Kemudian dipertegas oleh Budiyono (2008:182) sulaman (bordir) adalah proses pembuatannya dikerjakan dengan mesin. Sulaman (bordir) yang dikerjakan dengan mesin jenis tusuknya lebih sedikit sedangkan sulaman yang dikerjakan dengan tangan memakai banyak tusuk hias tetapi hal tersebut tidak akan membatasi untuk berkreaitivitas. Untuk membuat hiasan sulaman yang lebih bervariasi tidak hanya ditentukan oleh jenis tusuk hias saja.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan yaitu antara bordir dan sulaman tidak ada perbedaannya karena sama-sama menghias kain supaya tampak indah dikerjakan pada dasar kain, hanya pada proses kerja yang berbeda kalau sulaman dikerjakan dengan tangan yang memakai alat sederhana yaitu jarum tangan, sedangkan bordir menggunakan alat mesin jahit.

Objek dalam penelitian ini adalah sulaman fantasi menghias alas meja tamu, dimana alas meja tamu merupakan lenan rumah tangga yang sangat diperlukan dalam sebuah rumah tangga. Menurut Ernawati (dalam <http://www.crayonpedia.org/mw>) Sulaman fantasi disebut juga sulaman bebas karena sulaman ini di desain dengan memvariasikan tusuk hias dan warna benang sulam pada bahan tenunan polos. Ragam hias yang digunakan untuk sulaman fantasi sering menggunakan ragam naturalis seperti bentuk bunga-bunga, binatang, buah-buahan. Warna benang yang digunakan untuk sulaman fantasi lebih dari tiga warna disesuaikan dengan warna kain dan ragam hias yang akan dibuat. Penggunaan tusuk hias seperti tusuk pipih, tusuk tangkai, tusuk kepala peniti. Adapun alat-alat yang dibutuhkan adalah ram, gunting, benang sulam dan jarum tangan. Bahan yang digunakan adalah kain dengan tenunan rapat dan polos seperti tetoron, berkolon atau poplin. Benda yang dapat dihias antara lain blus, rok, gaun dan aneka lenan rumah tangga.

Dalam mengerjakan sulaman fantasi ada teknik atau langkah-langkah kerja agar alas meja tamu dengan hiasan sulaman fantasi kelihatan rapi dan indah yaitu:

1. Mempersiapkan alat-alat dan perlengkapan untuk menyulam seperti:

gunting, jarum tangan, ram, kertas, karbon, pensil, benang, kain.



Budiyono Kriya Tekstil Jakarta Depdiknas

2. Membuat motif sulaman fantasi berbentuk bunga, binatang dan buah-buahan yang digambar pada kertas minyak.



3. Memindahkan motif pada bahan/kain.

Untuk memindahkan motif sulaman fantasi pada kain ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu :

- a. Menentukan posisi penempatan motif, apakah ditengah, dipinggir, dan sebagainya.
- b. Memberikan tanda posisi penempatan motif dengan pensil atau tusuk jelujur.
- c. Memindahkan motif kekain atau bahan dengan menggunakan kertas karbon.

4. Memasang ram pada kain yang akan di hias dengan sulaman fantasi

5. Mulailah membuat sulaman dengan bermacam-macam tusuk hias paling sedikit tiga macam tusuk hias seperti tusuk batang, tusuk kepala peniti, tusuk pipih diatas bahan yang akan di hias sesuai dengan motif yang direncanakan. Warna benang boleh dikombinasikan lebih dari tiga warna. Dalam mengkombinasikan warna dan tusuk hias hendaklah diperhatikan kesatuan dari desain sulaman yang hasil sulaman benar-benar terlihat indah, rapi, cantik dan meningkatkan mutu dari kain yang di hias.

3. Motivasi Belajar Siswa Menghias Alas Meja Tamu Dengan Sulaman

Fantasi.

Motivasi belajar siswa menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi memerlukan motivasi dalam diri seseorang yang selalu berusaha untuk mengejar prestasi. Sesuai dengan pembelajaran keterampilan, yang menjadi indikator dalam penelitian ini diambil dari pendapat Sardiman (2003:84), yaitu:

1. Tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan
2. Ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan
3. Bersemangat dan senang bekerja
4. Senang bekerja kelompok.

Hal ini dilakukan berkaitan dengan materi pembelajaran keterampilan menghias alas meja tamu dengan hiasan sulaman fantasi. Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

1. Tekun mengerjakan tugas yang diberikan

Tekun mengerjakan tugas yang diberikan artinya dapat mengerjakan tugas yang diberikan dalam hal ini menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi, tidak mau berhenti jika belum selesai tugasnya sampai memperoleh hasil yang maksimal. Dapat di lihat pada waktu siswa membuat sulaman fantasi menghias alas meja tamu seperti usaha siswa mendapatkan teknik-teknik yang tepat dalam menyulam sulaman fantasi.

2. Ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan dalam menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi merupakan motivasi yang sangat diperlukan

dalam belajar, tanpa keuletan dalam belajar tidak akan tercapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sardiman (2003: 84) Ulet adalah “ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak lekas mengalami putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai”. Slameto (dalam Tim Pendiknas 2000:5) Gigih adalah” ulet dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, pantang menyerah”. Siswa yang ulet dalam menghadapi persoalan pantang menyerah meskipun banyak rintangan dan hambatan yang dihadapi. Ulet juga merupakan sifat seseorang bersikukuh untuk mempertahankan hak, pendapat dan segala sesuatu yang dianggap benar (<http://www.harunyah.com> akses 1-04-2009). Siswa yang ulet akan terlihat dari sikap siswa memiliki kesabaran dan ketelitian dalam melakukan kegiatan praktek keterampilan menghias alas meja dengan sulaman fantasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mendapatkan hasil yang optimal.

3. Bersemangat dan bekerja keras.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ginanjar (2001:14) semangat adalah “suatu dorongan yang datang dari dalam diri individu” Seseorang yang bersemangat akan memperlihatkan gairah dan usaha yang ulet untuk mencapai tujuan tertentu, seperti dalam pembelajaran keterampilan menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi sewaktu siswa mengerjakan tugasnya bekerja dengan sungguh-sungguh dan antusias dengan pembelajaran menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi untuk mencapai hasil yang optimal

4. Senang bekerja kelompok

Senang bekerja kelompok dalam kegiatan praktek keterampilan menghias

alas meja dengan sulaman fantasi merupakan suatu keinginan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga timbul rasa senang bekerja sama, dan berusaha untuk bekerja keras demi untuk mencapai hasil yang optimal. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sardiman (2003: 24) “ Belajar akan lebih mantap dan efektif bila diiringi oleh dorongan perasaan senang baik dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *Intrinsic motivation*”. Dalam mendisain motif untuk sulaman fantasi siswa merasa senang ini terlihat ketika mengerjakan tugas mendisain motif, memilih warna benang, menyulam dengan menggunakan macam-macam tusuk hias pada sulaman fantasi siswa berdiskusi dan memecahkan permasalahan dengan sesama anggota kelompok sendiri maupun dengan anggota kelompok lainnya.

4. Metode Demonstrasi, Latihan Dan Kerja Kelompok

Metode pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sumiati dan Asra (2008:48) bahwa metode adalah “Prosedur dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan baik secara kelompok maupun secara individu tujuan untuk mengoptimalkan dalam proses belajar”. Diperjelas lagi oleh Nana Sudjana (2002:260) metode adalah “cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran, karena itu peranan metode pangajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar”.

Dari dua pendapat ahli di atas dijelaskan bahwa metode pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, bagi guru

hendaknya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, guna mencapai keberhasilan belajar, artinya keberhasilan belajar tergantung dengan cara guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat.

Dalam program pengembangan diri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi peneliti memilih metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok. Metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep praktek. Peserta didik dapat belajar langsung dan mendapat pengalaman yang lain dibandingkan jika peserta didik mendengarkan ceramah guru atau sebatas membaca buku.

Metode demonstrasi menurut Muhibin Syan (2005:13) adalah “mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:54): metode demonstrasi adalah “Metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Sama dengan Aminuddin Rasyad (2002:8) berpendapat metode demonstrasi adalah “cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan peserta didik di kelas atau di luar kelas. Pendapat Mulyani Sumantri (dalam Roestiyah 2001:82) mengatakan metode demonstrasi adalah ”cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada

peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar yang lain yang ahli dalam topik bahasan”. Dikemukakan pula oleh Ma’mur Saadie (2007:429) demonstrasi adalah “ Metode pengajaran yang dilakukan guru, orang lain atau manusia sebagai sumber yang disengaja diminta atau siswa menunjukkan suatu benda asli atau tiruan misalnya bagaimana menghias busana”.

James Kinder (dalam Oemar Hamalik 1985:196) mengemukakan sebagai berikut: *“The Demonstration Method is usually informal and it is effective with simple processes or complex project”*. Demonstrasi itu akan efektif bila dilakukan sebagai berikut:

1. Setiap langkah dari demonstrasi harus dapat dilihat dengan jelas oleh siswa
2. Semua penjelasan secara lisan hendaknya dapat didengar secara jelas oleh siswa
3. Anak-anak harus tahu apa yang diamati
4. Demonstrasi harus dilaksanakan dengan teliti
5. Guru sebagai demonstrator harus mengerjakan tugas dengan lancar dan efektif
6. Demonstrasi dilaksanakan pada waktu yang tepat
7. Berikan kesempatan kepada siswa untuk melatih apa yang mereka amati
8. Sebelum demonstrasi dimulai hendaknya semua alat sudah tersedia
9. Sebaiknya demonstrasi disertai dengan ringkasannya dipapan tulis
10. Jangan melupakan tujuan pokok
11. Lakukan try out sebelum demonstrasi dilakukan
12. Buatlah laporan tentang hasil demonstrasi itu.

J.J Hasibuan dan Mujiono (1993:31) mengemukakan pula adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai peserta didik sesudah demonstrasi itu dilakukan
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh , apakah metode pembelajaran itu wajar dipergunakan, dan apakah merupakan metode pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan
3. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah
4. Jumlah peserta memungkinkan untuk diadakan demonstrasi
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan
6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi
7. Selama demonstrasi berlangsung keterangan-keterangan dapat didengar jelas oleh peserta didik, alat-alat ditempatkan pada posisi yang baik sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas
8. Menetapkan rencana untuk menilai peserta didik, sering pula diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau peserta didik mencoba melakukan demonstrasi.

Metode latihan menurut Roestiyah (2001: 125) adalah “suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari”. Sedangkan menurut Anytha Lilitanga (<http://educan-e.fkipunia.net:2010>) Metode latihan adalah “merupakan suatu pola pengajaran yang membentuk atau membina pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan melakukan atau mengerjakan sesuatu berulang-ulang sehingga tercapai suatu asosiasi yang mengkondisikan antara stimulus dan respon tertentu yang bersifat permanen”. Tri Wahyuni Ningsih (dalam ww.ocdicare.e.fkipun.net/index.php 2009) bahwa “metode latihan sangat tepat untuk pembelajaran yang banyak praktek membutuhkan keuletan dan latihan yang rutin untuk mencapai hasil”. Hal yang

harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode latihan yang dikemukakan

Ma'mur Saadie (2007: 430) adalah

1. Tujuan harus dijelaskan kepada peserta didik sehingga selesai latihan diharapkan peserta didik dapat mengerjakan dengan tepat sesuai tujuan yang diharapkan
2. Tentukan kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakan
3. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik
4. Selingilah latihan agar tidak membosankan
5. Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta didik untuk perbaikan secara klasikal, sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan juga

Metode kerja kelompok menurut Firda Tyastari (dalam [http:// firda-tyastari.blogspot.com/2011/04](http://firda-tyastari.blogspot.com/2011/04)) adalah "suatu cara menyajikan materi pelajaran dimana guru mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan cara bersama-sama dan bergotong royong".

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok adalah cara pembelajaran dengan mendemonstrasikan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan peserta didik dan peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan secara berkelompok agar peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dari beberapa individu dalam kelompok terdapat hubungan timbal balik (kerja sama) dan saling percaya.

Dalam program pengembangan diri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi peneliti memilih metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok dengan langkah-langkah kerja agar lebih efektif sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik sehingga selesai latihan diharapkan peserta didik dapat mengerjakan dengan tepat sesuai tujuan yang diharapkan
 2. Guru mengemukakan materi pembelajaran yang akan diajarkan
 3. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4 orang
 4. Guru dan peserta didik mempersiapkan bahan atau alat-alat yang diperlukan untuk membuat sulaman fantasi dalam menghias alas meja tamu
 5. Guru mendemonstrasikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana
 6. Peserta didik memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru dan peserta didik diberi latihan baik berkelompok maupun individu sehingga peserta didik mengetahui cara menghias alas meja tamu dengan menggunakan sulaman fantasi
 7. Siswa memperlihatkan hasil latihannya kepada guru
 8. Guru memberikan selingan latihan agar tidak membosankan
 9. Guru memperhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta didik untuk perbaikan secara klasikal, sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan
 10. Guru membuat kesimpulan tentang materi yang sudah didemonstrasikan
- Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menghias alas meja tamu perlu adanya keuletan dan latihan yang berulang-ulang kali untuk menguasai suatu keterampilan. Metode demonstrasi,

latihan dan kerja kelompok tidak dapat dipisahkan. Metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok tepat dipadukan untuk pembelajaran keterampilan dalam menghias alas meja tamu dengan hiasan sulaman fantasi pada umumnya dan khususnya.

B. Kerangka konseptual

Pembelajaran keterampilan menggunakan metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi. Selain itu diharapkan pula dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan, sehingga siswa tidak lagi mengumpulkan hasil karya orang lain. Metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok dirancang sedemikian rupa agar siswa memiliki motivasi belajar dalam mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan.

Interaksi yang terjadi antara siswa secara individu maupun sebagai anggota kelompok dalam membuat sulaman fantasi dengan menggunakan metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok akan dapat menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan dan percaya diri. Sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Untuk lebih menguatkan penelitian ini, diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian ini yaitu: metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada program pengembangan diri dalam pembelajaran tata busana menghias alas meja tamu/lenan rumah tangga dengan sulaman fantasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian keseluruhan data-data dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menghias alas meja tamu/lenan rumah tangga dengan sulaman fantasi dapat ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan temuan-temuan dan pengolahan data yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat sulaman fantasi dalam menghias alas meja tamu. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap empat indikator motivasi belajar siswa menghias alas meja tamu dengan sulaman fantasi yang diperoleh melalui observasi langsung observer. Hasil observasi motivasi belajar siswa dalam belajar pada indikator yaitu:

1. Tekun dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran membuat sulaman fantasi dalam menghias alas meja tamu motivasi belajar siswa pada siklus I 46%, siklus II 66% dan siklus III 88%, dengan demikian artinya pada siklus III jika diinterpretasikan dengan target penilaian motivasi belajar siswa mencapai target capaian yaitu 80%
2. Ulet mengerjakan tugas dalam pembelajaran membuat sulaman fantasi menghias alas meja tamu motivasi belajar siswa pada siklus I 58%, siklus II 66% dan siklus III 82%, dengan demikian artinya pada siklus III jika di

interpretasikan dengan target penilaian motivasi belajar siswa mencapai target capaian yaitu 80%

3. Bersemangat dan merasa senang dalam pembelajaran membuat sulaman fantasi menghias alas meja tamu motivasi belajar siswa pada siklus I 54%, siklus II 74% dan siklus III 86%, dengan demikian artinya pada siklus III jika di interpretasikan dengan target penilaian motivasi belajar siswa mencapai target capaian yaitu 80%
4. Senang bekerja kelompok dalam pembelajaran membuat sulaman fantasi menghias alas meja tamu motivasi belajar siswa pada siklus I 54%, siklus II 69% dan siklus III 84%, dengan demikian artinya pada siklus III jika di interpretasikan dengan target penilaian motivasi belajar siswa mencapai target capaian 80%
5. Jika dilihat rata-rata keempat indikator motivasi belajar siswa pada grafik 2 yaitu siklus III 85%, apabila di interpretasikan dengan target penilaian, maka keempat indikator motivasi belajar siswa mencapai target capaian yaitu 80%.

B. Saran- saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran membuat sulaman fantasi menghias alas meja tamu pada indikator: tekun mengerjakan tugas membuat sulaman fantasi, ulet mengerjakan tugas membuat sulaman fantasi menghias

alas meja tamu, bersemangat dan merasa senang dalam membuat sulaman fantasi dan senang bekerja kelompok dalam membuat sulaman fantasi menghias alas meja

2. Guru hendaknya menggunakan metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok dalam pembelajaran pada umumnya dan khususnya pada pelajaran keterampilan.
3. Sekolah (kepala sekolah) hendaknya dapat memberi motivasi terhadap guru-guru pada umumnya dan khususnya guru keterampilan untuk menggunakan metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok dalam proses pembelajaran.
4. Peneliti sendiri hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006), *Prosedur Penelitian*. Jogjakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan kawan-kawan (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono, dan kawan-kawan (2004), *Kriya Tekstil*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2002), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2004), *Pengembangan Sistim Penilaian Kurikulum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas (2006), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas (2006), *Tentang Model Penilaian*. Jakarta.
- Ellizar, (1996), *Pengembangan Program Pengajaran Padang*: IKIP.
- Hamalik, Oemar (2001), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumaiti (2004), *Pola Bunga Sulaman untuk border*. Jakarta: Puspa Swara Jakarta.
- Megaton, Yuri (2004), *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Sanggar Bimbingan Dan Konseling.
- Ma'mur, Saadie dan kawan-kawan (2007), *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Mona, S. <http://oc.care.fkipunia.net>. *Pengertian Demonstration dan Latihan*.
- Meier, Dave (2005), *The accelerated Learning*. Jakarta: Kaifa.
- Prayitno (2008), *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Universitas Padang.
- Palukadang, W.Roesbani (1982), *Keterampilan Menghias Busana*. Jakarta: Depdiknas.
- Roestiyah N.K (2001), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.